



Stimulasi Kemampuan Bahasa Verbal Anak Usia Dini Melalui Permainan Pipa Suara

Ida Ayu Fran Nita Dewi¹, Muti'atun Himmatul K², Lia Utami³

¹PGPAUD, Fakultas Dharma Acarya, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar,

²UIN Walisongo Semarang, ³Universitas Negeri Semarang

E-mail : ¹ayufrannitadewi@gmail.com, ²mutihimma681@gmail.com, ³liautami9868@gmail.com

Diterima: 06 Agustus 2024

Direvisi: 26 September 2024

Diterbitkan: 30 September 2024

Abstrak

Tujuan: Permainan pipa suara adalah suatu kreativitas untuk menstimulasi bahasa verbal anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh permainan pipa suara terhadap perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun.

Metode penelitian: Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau area tertentu. Metode kualitatif deskriptif akan digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan pengalaman, persepsi, dan pandangan anak-anak usia 7-8 tahun terhadap penggunaan media *Scratch* dalam pembelajaran STEM di *platform Educourse*. Sumber data dan subjek penelitian adalah guru dan seluruh anak di TK Catur Widia Kumara Shanti yang berjumlah 20 anak. Teknik pengambilan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan yaitu partisipan dan wawancara serta menggunakan studi dokumentasi.

Temuan: Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap aspek perkembangan bahasa anak ditunjukkan dengan kemampuan anak mengulang dan mengikuti instruksi untuk berjalan sesuai instruksi.

Implikasi: Penerapan permainan pipa suara ini anak dapat memperbaiki aspek bahasa anak melalui kegiatan bermain. Hasil observasi awal menunjukkan anak tidak berani berbicara dan cenderung diam pada saat diberikan pertanyaan serta ada anak yang menangis karena takut pada saat diberikan pertanyaan. Implikasi setelah dilakukan penelitian menerapkan permainan pipa suara pada anak-anak menunjukkan sikap mampu bercerita dengan baik, anak mulai berkembang berbicara dengan baik, anak juga mampu menjawab pertanyaan dari guru tetapi belum benar, serta anak mampu untuk menunjukkan ekspresi pada saat menjawab pertanyaan.

Kata Kunci: Bahasa Verbal, Anak Usia Dini, Permainan Pipa Suara

Abstract

Purpose: The sound pipe game is a creativity to stimulate children's verbal language. The purpose of this study was to analyze the effect of the sound pipe game on the language development of children aged 5-6 years.

Research methods: This type of research uses a descriptive qualitative approach. This method aims to describe phenomena systematically, factually, and accurately regarding the facts and characteristics of a particular population or area. Descriptive qualitative methods will be used to understand and describe the experiences, perceptions, and views of children aged 7-8 years towards the use of *Scratch* media in STEM learning on the *Educourse* platform. The data sources and research subjects are teachers and all children in Catur Widia Kumara Shanti Kindergarten totaling 20 children. Data collection



techniques using observation methods, interviews and documentation studies. The types of observations used are participants and interviews and using documentation studies.

Findings: The results of the study showed a significant influence on aspects of children's language development, as indicated by the child's ability to repeat and follow instructions to walk according to instructions.

Implications: The application of this pipe sound game can improve the child's language aspects through play activities. The results of initial observations showed that children did not dare to speak and tended to be silent when asked questions and there were children who cried because they were afraid when asked questions. The implications after conducting research applying the pipe sound game to children showed an attitude of being able to tell stories well, children began to develop good speech, children were also able to answer questions from teachers but not correctly, and children were able to show expressions when answering questions.

Keywords: Verbal Language, Early Childhood, Sound Pipe Game

PENDAHULUAN

Secara umum, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau pertukaran kata, inspirasi, serta emosi antara 2 orang atau lebih (Fitri, n.d.). Berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih (Aisyah Isna, n.d.). Berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi. Masa kecil mempunyai ciri khas yaitu berpikir konkret (realistis). Mereka mempercayai apa yang mereka lihat, bukan apa yang mereka dengar (Isna, 2019) berdasarkan Harlock (1978), komunikasi yang baik pada anak usia dini membantu anak mengenali dan membedakan mana yang benar serta mana yang salah, memudahkan dalam menemukan penyebab konflik, dan mempertinggi kesejahteraan anak untuk memberi rasa aman. Komunikasi merupakan pertukaran inspirasi dan perasaan (Dwi Rahmani, 2023).

Terdapat 2 elemen penting yang dapat mempengaruhi emosi anak. Pertama, anak perlu menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapatnya dalam kalimat-kalimat sederhana dalam komunikasi yang bermakna bagi lawan bicaranya. (Dewi, n.d.) Kedua, ketika anak berkomunikasi, mereka perlu memahami bahasanya. Ini berarti mengucapkan apa yang anak dengar dengan lebih banyak kosakata. Penggunaan bahasa sehari-hari penting dilakukan karena komunikasi merupakan aktivitas manusia yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari (Siska Anggraini, 2021). Bahasa verbal adalah struktur yang disampaikan melalui bunyi, makna, kata, dan kalimat yang diucapkan atau diucapkan (Anak et al., 2019). Karena bahasa verbal digunakan secara langsung, dan penting untuk memperhatikan kata-kata atau kalimat yang diucapkan serta maknanya apakah sesuai dengan standar (Isna, 2019). Bahasa memiliki peran yang sangat berarti bagi dunia global, alat komunikasi, penanda identitas, penanda kelas sosial, dll. Sedangkan komunikasi nonverbal artinya komunikasi dipergunakan diantaranya secara verbal atau memakai isyarat, gerak tubuh, ekspresi wajah, intonasi, dan gaya berbicara. Bahasa dilakukan secara verbal atau dengan memakai isyarat, gerak tubuh, ekspresi wajah, intonasi, serta gaya bicara (Nafiah & Maemonah, 2021) (Dewi, n.d.)

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga harus memperhatikan pengembangan keterampilan membaca pada anak usia dini, terbukti dengan adanya dampak positif pembelajaran berbasis permainan terhadap kemampuan membaca bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun (Batmanlusy & Kurniawan, 2020). Selain itu, efektivitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terhadap keterampilan interaksi sosial di lembaga pendidikan anak usia dini Islam menyoroti pentingnya program pendidikan tersebut bagi perkembangan sosial anak (Widyaningsih & Tamrin, 2020). Metode penilaian yang beragam dan komprehensif diperlukan agar selaras dengan tujuan kurikulum

Dalam hal kesehatan dan gizi, kurikulum harus mempertimbangkan faktor-faktor yang terkait dengan stunting dan wasting pada pasien onkologi pediatrik, dengan menekankan pentingnya mengatasi masalah terkait kesehatan dalam pendidikan anak usia dini (Budiarti, 2021). Selain itu, penyediaan nutrisi penting seperti asam lemak omega-3 untuk perkembangan otak dan pertumbuhan keseluruhan pada anak usia dini harus diintegrasikan ke dalam kurikulum (Musbah et al., 2018). Selain itu, penilaian kadar hemoglobin, kadar timbal dalam darah, dan asupan seng pada anak usia 9-12 tahun menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan aspek gizi dalam kurikulum untuk memastikan kesejahteraan anak secara keseluruhan (Farikha & Pramono, 2015). Penerapan Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini harus mencakup pendekatan holistik yang mengintegrasikan STEM, menekankan peran keluarga, mengatasi dampak teknologi, meningkatkan keterampilan membaca, mendorong interaksi sosial, menggunakan metode penilaian yang beragam, mempertimbangkan kesehatan dan kesehatan. nutrisi, dan memberikan nutrisi penting untuk tumbuh kembang anak (Budiarti et al., 2023). Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan fokus pada PAUD Dinda Kids di Kota Pekanbaru.

Konteks implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan ini dapat menghasilkan temuan yang spesifik dan relevan untuk dinamika pendidikan anak usia dini di wilayah tersebut (Arifin, n.d.). Penelitian ini memfokuskan pada persiapan masa transisi siswa menuju Sekolah Dasar. Kebaruan terletak pada pengungkapan bagaimana implementasi kurikulum Merdeka di PAUD Dinda Kids secara khusus memengaruhi proses transisi anak-anak ini, baik dari segi kesiapan akademis maupun aspek sosio-emosional. Peran orang tua siswa sebagai partisipan. Meneliti pandangan dan pengalaman orang tua terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dapat memberikan wawasan baru mengenai keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak usia dini. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga untuk pengembangan Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD secara lebih luas. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat memberikan panduan yang berguna bagi

lembaga-lembaga serupa dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. (Candrawati, n.d.)

Masalah yang ditemukan pada anak di TK Catur Widya Kumara Shanti adalah anak tidak bisa lancar berkomunikasi pada saat ditanya oleh guru dan temannya karena anak merasa malu dan takut untuk berkomunikasi. Anak juga sulit untuk menjawab pembelajaran di kelas pada saat guru menanyakan jawaban dari anak. Anak sama sekali tidak mau menjabab pertanyaan dari guru, anak hanya bisa diam dan melihat temannya. Beda dengan teman yang lainnya yang semua aktif mau menjawab dari pertanyaan guru. Berdasarkan temuan fenomena tersebut, maka ditentukan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana stimulasi kemampuan bahasa verbal anak usia dini melalui permainan pipa suara khususnya pada aspek bahasa verbal anak. Apakah dengan penerapan permainan pipa suara memberikan pengaruh dalam membantu komunikasi semakin berkembang sehingga anak dapat berkomunikasi dengan teman, guru dan khususnya di lingkungan. Harapan dari pelitian ini adalah anak mampu dalam berkomunikasi secara lancar dan tidak malu untuk mengeluarkan ekspresi dalam berbicara dengan guru, teman dan khususnya di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pentingnya hasil penelitian ini adalah guru lebih mudah untuk berinteraksi dengan anak-anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif berfokus pada menggambarkan suatu masalah yang membantu peneliti mengetahui secara menyeluruh dan mendalam keadaan sosial yang diteliti (Moleong 2012). Metode ini bertujuan untuk secara sistematis, faktual, dan akurat menggambarkan fenomena, termasuk fakta-fakta dan karakteristik dari populasi atau wilayah tertentu. Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif deskriptif akan digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan pengalaman, persepsi, dan pandangan anak-anak usia 7-8 tahun terhadap penggunaan media *Scratch* dalam pembelajaran STEM di *platform Educourse.id*. Subjek penelitian ini, yaitu anak dan guru yang berada di TK Catur Widya Kumara Shanti. Teknik pengambilan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Jenis observasi yang di gunakan yaitu partisipan, dalam partisipan penelitian melihat bagaimana cara anak berkomunikasi dengan guru dan temenya. Dalam wawancara ini peneliti mewawancari guru beserta anak. Adapun dokumentasi dimana peneliti mengunkan dokumentasi berupa foto sekolah dan halaman sekolah untuk melakukan kegiatan observasi. Fokus utama pendekatan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kesantunan penggunaan bahasa lisan anak usia 5-6 tahun pada TK Catur Widya Kumara Shanti dengan cara mendengarkan ocehan, candaan

dan celotehnya. Akan diambil dua sampel penelitian maksimal tiga anak untuk mengkaji lingkungan TK. Peralatan penelitian menggunakan alat handphone. Karena data yang diteliti merupakan data lisan maka digunakan teknik rekaman kemudian dilakukan pencatatan.

Hasil data yang dilakukan setelah diberikan permainan pipa suara ini adalah melihat anak yang sudah mampu untuk berbicara dengan baik kepada temannya seperti mengarahkan temannya mencari jalan untuk bertemu lawannya dan menjawab pertanyaan dari gurunya. Pada saat ditanya anak mampu menjawab pertanyaan dari gurunya dan mengeluarkan ekspresi saat berbicara.

Tabel 1: Instrumen Pencatatan Perkembangan Bahasa
[Sumber : Peneliti]

No	Aspek penilaian	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Berbicara dengan baik					
2.	Mampu menjawab pertanyaan yang lebih kelompok					
3.	Mampu menunjukkan ekspresi saat berbicara					
4.	Kerja sama					

TEMUAN

Tabel 2: Hasil Pra Penelitian Pencatatan Perkembangan Bahasa
[Sumber : Analisis Peneliti]

No	Butiran	Penilaian	Keterangan
1.	Berbicara dengan baik	BB	Anak takut untuk berbicara
2.	Mampu menjawab pertanyaan yang lebih kelompok	BB	Anak tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
3.	Mampu menunjukkan ekspresi saat berbicara	BB	Anak tidak mampu menunjukkan ekspresi pada saat berbicara
4.	Kerja sama	BB	Anak belum bisa berkerja sama dengan temannya

Hasil penelitian sebelum menggunakan alat anak atas nama bagus davendra BB atau belum berkembang pada saat Anak tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

Tabel 3: Hasil Penelitian Pencatatan Perkembangan Bahasa
[Sumber : Analisis Peneliti]

No	Butiran	Penilaian	Keterangan
----	---------	-----------	------------

1.	Berbicara dengan baik	BSH	Anak mampu bercerita dengan baik sehingga dapat di pahami.
		MB	Anak mulai berkembang berbicara dengan baik sehingga dapat di pahami dengan bantuan guru.
2.	Mampu menjawab pertanyaan yang mengenai temuan pada saat mengikuti intruksi	BSH	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tetapi belum benar.
		MB	Anak mulai berkembang pada saat menjawab pertanyaan mengenai buah-buahan.
3.	Mampu menunjukkan ekspresi saat berbicara	BSH	Anak mampu untuk menunjukkan ekspresi pada saat menjawab pertanyaan seperti buah jeruk rasanya asam.
		MB	Anak mulai berkembang pada saat menjawab pertanyaan.
4.	Kerja sama	MB	Anak mulai bisa berkerja sama dengan teman.

Hasil penilaian anak atas nama bagus davendra sudah mulai mulai berkembang MB pada saat menjawab pertanyaan dan berkembang sesuai harapan BSH pada saat Anak mampu untuk menunjukkan ekspresi pada saat menjawab pertanyaan seperti buah jeruk rasanya asam. Keterangan: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kemampuan perkembangan bahasa anak semakin meningkat setelah diberikan permainan pipa suara. Hal tersebut bisa di lihat dari anak diberikan permainan pipa suara di lapangan (Alfin & Pangastuti, 2020). Anak yang sudah mampu untuk berbicara dengan baik kepada temannya seperti mengarahkan temenanya mencari jalan untuk bertemu dengan lawan mainnya dan menjawab pertanyaan dari gurunya (Fatihakun Ni, n.d.). Pada saat ditanya anak mampu menjawab pertanyaan dari gurunya dan mengeluarkan ekspresi saat berbicara. Pada saat anak bermain pipa suara ini anak yang awalnya masih malu dan takut untuk berkomunikasi, setelah beberapa menit anak sudah mulai aktif menjawab pertanyaan dari gurunya dan mau menyebutkan nama-nama buah seperti jeruk dan mengeluarkan ekspresi asam dan menjawab pertanyaan gurunya seperti suara ayan dan anak mampu untuk menirukan suara ayam dan gerakannya. Anak sudah mampu untuk berinteraksi dengan orang lain yang ada di lingkungan sekolah dan sudah mulai aktif bermain dengan temannya.

Penerapan permainan pipa suara mendorong anak-anak mampu bercerita dengan baik sehingga dapat dipahami dan anak mulai berkembang berbicara dengan baik sehingga dapat di pahami dengan bantuan guru. Anak juga mampu menjawab pertanyaan dari guru tetapi belum benar serta anak mulai berkembang pada saat menjawab pertanyaan mengenai buah-buahan dimana anak mampu untuk menunjukkan ekspresi pada saat menjawab pertanyaan seperti buah jeruk rasanya asam.

Temuan unik pada permainan ini yaitu dimana biasanya pipa untuk kebutuhan bangunan sekarang bisa di jadikan alat untuk membantu men stimulasi kemampuan bahasa verbal anak dengan permainan pipa suara tersebut. Aspek yang dapat di stimulasi selain bahasa adalah motorik halus dan kasar ,motorik halus yang melibatkan fokus,pengelihatan dan jari-jari tangan pada saat bermain anak memegang pipa dan fous untuk melihat jejak sedangkan motorik kasar yaitu mencangkup otot-otot besar seperti badan lengan dan kaki, di gunakan pada saat berjalan mengikuti jejak pada saat bermaain, semua motorik kasar anak bergerak.

Permainan adalah aktivitas yang menyenangkan dan dilakukan untuk bersenang-senang. Kegiatan ini memiliki peraturan yang menarik dan menantang. Selain itu, permainan dianggap sebagai aktivitas yang mendukung perkembangan anak secara fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan kognitif (Maghfiroh, 2020). Dengan demikian, permainan berperan penting dalam pertumbuhan berbagai aspek pada anak (Soybatul Aslamiah Ritonga et al., 2023). Melalui sebuah permainan banyak manfaat yang dapat diterima olah anak anak.

Beberapa manfaat yang diperoleh oleh anak-anak dari suatu permainan diantaranya: (1). Ketika anak diberi kesempatan melakukan aktivitas fisik, ia menjadi sehat dan otot-otot tubuhnya menguat (Fira Khoiriyah Sam & Pramono, 2021). (2). Bermain mencoret-coret menggunakan pensil secara tidak langsung berarti mempelajari gerak motorik halus buat menulis (Farhatin Masruroh, 2019). Pada usia dua tahun, anak Anda telah mampu membentuk benang yang rumit. ketika anak berusia kurang lebih tiga tahun, dia telah mampu menggambar garis lengkung. lebih kurang usia empat atau lima tahun, anak mulai belajar menggambar bentuk eksklusif. biasanya berupa kombinasi bentuk-bentuk geometris mirip gambar rumah, hewan, manusia, dll. (3). Anak belajar dengan cara bergiliran menggunakan mainan bersama temannya, melakukan aktivitas bersama, dan mencari cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi bersama teman bermainnya. Misalnya, tetapkan aturan bersama untuk menghindari pertengkaran (Nurul Arifiyanti Dkk, 2019). (4). Tentu saja bermain merupakan suatu hal yang perlu bagi anak-anak, dan kegiatan ini pasti akan diapresiasi. Melalui kegiatan bermain dengan sekelompok teman, anak mengembangkan harga diri karena mereka menghargai diri sendiri dan kekuatan mereka, mengembangkan kepercayaan diri, dan merasa bahwa mereka memiliki keterampilan tertentu yang membantu mereka mengembangkan citra diri yang positif (Putu Indah Lestari, 2017). Anak-anak mempelajari perilaku dan perilaku yang memungkinkan mereka bekerja sama dengan teman-temannya. Seiring berkembangnya hal ini akan mendorong sikap-sikap seperti kejujuran, kesatriaan, kasih sayang, dan integritas. (5). Manfaat bermain dalam perkembangan kognitif lebih mudah dipelajari melalui aktivitas bermain. Konsep-konsep ini menjadi dasar untuk

mempelajari bahasa, matematika, dan keterampilan alami lainnya (Damayanti, 2022). Anak usia prasekolah diketahui memiliki rentang perhatian yang terbatas, atau mungkin masih senang bermain namun kesulitan belajar. Lain halnya jika pengenalan konsep-konsep tersebut dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Dengan begitu, anak akan senang dan otomatis menjadi salah satu bentuk pembelajaran (Alifia Sitta Ramadhani & Konseling, 2022). Karena bermain merupakan sumber pengalaman dan trial and error, maka bermain juga merupakan sarana menumbuhkan kreativitas dan kreatifitas. Anak-anak akan senang jika anak bisa menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui gambar, coretan, cerita, dan karya seni lainnya (Oktavia Nurlaila et al., 2022).

Permainan pipa suara adalah salah satu permainan yang dapat membantu aspek perkembangan Bahasa anak, permainan pipa suara ini dapat melatih motorik halus dan kasar anak. (Soybatul Aslamiah Ritonga et al., 2023) Permainan pipa suara mengutamakan antar kelompok yang terdiri dari 2 orang atau 3 orang tanpa adanya kerja sama permainan pipa suara ini tidak akan bisa berjalan dengan baik permainan (Firman Nur Perman, n.d.). pipa suara ini dimainkan dengan cara ikuti aturan yang sudah di siapkan, berdiri di masing-masing start lalu berjalan mengikuti garis di depan dengan 1 orang memegang pipa di dekat ujung pipa dan lagi 1 memegang di belakang dan berjalan mengikuti intruksi yang sudah di siapkan dan di setiap perjalanan akan menemukan buah-buahan yang berupa gambar jika sudah sampai dan bertemu dengan temannya maka ujung pipa disatukan dengan belakang pipa lalu yang memegang ujung pipa mendengarkan apa yang di ucapkan dan yang memegang belakang pipa menyebutkan buah apa yang di temukan di sepanjang perjalanan menuju bertemunya 2 pipa tersebut begitupun sebaliknya. (Saputra & Ekawati, n.d.) menyatakan motorik yang dapat di kembangkan ialah motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus melibatkan otot halus seperti tangan kordinasi mata, fokus disaat melakukan permainan, sedangkan motorik kasar dapat artikan untuk melibatkan semua pergerakan badan serta kerja sama. (Wandi & Mayar, 2019)

Perkembangan keterampilan motorik adalah proses dimana anak memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat mereka lakukan (Furi, 2019). Misalnya pada bidang motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar tubuhnya, sedangkan pada bidang motorik halus, anak belajar mengkoordinasikan tangan dan matanya (S. D. Lestari & Puspitasari, 2021). Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar fleksibel, serta belajar kreatif dan imajinatif. (Wandi & Mayar, 2019, p. ev) Semakin baik kemampuan motorik halus gerak anak, maka anak akan semakin kreatif. Contohnya termasuk memotong kertas, menyatukan dua lembar kertas, mencetak menggunakan telapak tangan, menganyam kertas, dan menggambar dengan jari (Rania Putri, n.d.). Namun, semua anak

tidak selalu memiliki tingkat kedewasaan yang sama dalam menguasai keterampilan tersebut . Dalam melatih motorik halus, anak juga memerlukan dukungan dari keterampilan fisik dan kematangan menta (Evivani & Oktaria, 2020).



Gambar 1. Anak-Anak Bermain Permainan Pipa Suara

[Sumber : peneliti, 2024]

Bahasa verbal adalah struktur yang disampaikan melalui bunyi, makna, kata, dan kalimat yang diucapkan atau diucapkan. (Nafiah & Maemonah, 2021) Karena bahasa verbal digunakan secara langsung, penting untuk memperhatikan kata-kata atau kalimat yang diucapkan serta maknanya apakah sesuai dengan standar.(Brantasari, 2022) Perkembangan bahasa sangat penting dan memerlukan strategi khusus, karena bahasa adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan (Khaironi, 2018). Setiap hari, seseorang pasti berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Namun, terkadang ada hal-hal yang menghalangi komunikasi, seperti perbedaan bahasa (Winarsih, 2023). Ini menyebabkan tujuan komunikasi tidak tercapai sesuai keinginan. Bahasa sangat penting untuk komunikasi karena dapat menyampaikan berbagai ide, arti, perasaan, dan pengalaman dari dua atau lebih orang Berbicara, tulisan, bahasa, simbol, ekspresi muka, isyarat, pantonim, dan seni adalah semua contohnya.(Isna, 2019, p. 3) ketika anak bisa tahu beberapa perintah sekaligus, mengulang kalimat yang lebih kompleks, serta memahami hukum permainan, taraf pencapaian pada memahami bahasa dapat dicermati taraf pencapaian pada berkata bahasa termasuk menjawab pertanyaan yang sulit, menjelaskan kelompok gambar menggunakan bunyian yang sama, berkomunikasi secara verbal, menyusun kalimat sederhana yang terstruktur dengan baik , serta mempunyai lebih banyak kata (Naila Fauzia, n.d.)

Secara umum komunikasi ialah proses pengiriman pesan serta pertukaran istilah, ide, serta emosi antara dua orang atau lebih (Septiani, 2021). Berbicara merupakan salah satu contoh komunikasi. Anak usia dini mempunyai ciri khas yaitu berpikir konkrit (realistis) (W. Lestari, 2023). Mereka mempercayai apa yang mereka lihat, bukan apa yang mereka dengar. Komunikasi yang baik pada anak usia dini memungkinkan anak mengenal serta membedakan mana yang benar serta mana yang salah, sebagai akibatnya lebih mudah menemukan penyebab permasalahan dan menjamin kesejahteraan anak (Andrianto 2009: 11). (1978: 176-177) Komunikasi berarti pertukaran gagasan dan perasaan. agar berbagi serta emosi dapat berfungsi, diharapkan 2 elemen penting. Pertama, anak perlu memakai bentuk-bentuk bahasa yang mengatakan harapan, perasaan, serta pendapatnya pada kalimat-kalimat sederhana dalam komunikasi yang bermakna bagi lawan bicaranya (Eka Putri Nur Arifi, 2023). Ke 2, ketika anak berkomunikasi, mereka perlu memahami bahasanya. Ini berarti mengucapkan apa yang Anda dengar dengan lebih banyak kosakata. Komunikasi merupakan aktivitas manusia yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari (Qotrunnida et al., 2023).

Stimulasi Kemampuan Bahasa Verbal Anak Usia Dini Melalui Permainan Pipa Suara cara bermain yaitu ikuti aturan yang sudah di siapkan, berdiri di masing-masing start lalu berjalan mengikuti garis di depan dengan 1 orang memegang pipa di dekat ujung pipa dan lagi 1 memegang di belakang dan berjalan mengikuti instruksi yang sudah di siapkan dan di setiap perjalanan akan menemukan buah-buahan yang berupa gambaran (Azhar, n.d.) Jika sudah sampai dan bertemu dengan temannya maka ujung pipa di jadikan satu dengan belakang pipa lalu yang memegang ujung pipa mendengarkan apa yang di ucapkan dan yang memegang belakang pipa menyebutkan buah apa yang dipertemukan di sepanjang perjalanan menuju bertemunya 2 pipa tersebut begitupun sebaliknya. (Soybatul Aslamiah Ritonga et al., 2023).

SIMPULAN

Permainan pipa suara ini anak dapat memperbaiki aspek perkembangan bahasa anak melalui kegiatan bermain, dimana sebelum anak tidak berani berbicara saat di tanyakan anak hanya cenderung diam dan ada anak yang nangis karena takut pada saat di tanyakan. menerapkan permainan pipa suara anak-anak mampu bercerita dengan baik sehingga dapat dipahami dan anak mulai berkembang berbicara dengan baik sehingga dapat di pahami dengan bantuan guru. Anak juga mampu menjawab pertanyaan dari guru tetapi belum benar serta anak mulai berkembang pada saat menjawab pertanyaan mengenai buah-buahan dimana anak mampu untuk menunjukkan ekspresi pada saat menjawab pertanyaan seperti buah jeruk rasanya asam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J., & Pangastuti, R. (2020). Perkembangan Bahasa Pada Anak Speechdelay. *JECED : Journal Of Early Childhood Education And Development*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.15642/Jeced.V2i1.572>
- Alifia Sitta Ramadhani, & Konseling, D. (2022). *Bentuk-Bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Di RA* (Vol. 4).
- Anak, P. B., Dini, U., Pertiwi, G. T., & Kebumen, K. (2019). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Aisyah Isna* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>
- Arifin, K. (N.D.). *Perkembangan Anak Usia Dini*. <http://jurnal.anfa.co.id>
- Azhar, I. N. (N.D.). *Frasa Verbal Bahasa Madura*.
- Damayanti, P. D. (2022). *As-S A B I Q U N Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. 4(2), 443–455. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>
- Dewi, Y. A. S. (N.D.). *Korelasi Efektivitas Komunikasi Dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan*.
- Dwi Rahmani. (2023). Komunikasi Efektif Pada Anak. In *Journal Of Early Childhood Education And Research* (Vol. 4, Issue 2).
- Eka Putri Nur Arifi. (2023). Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1). <http://smartkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smartkids>
- Farhatin Masruroh. (2019). Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Dengan Bermain.
- Fatihakun Ni, A. (N.D.). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya.
- Fira Khoiriyah Sam & Pramono, W. A. (2021). Penerapan Permainan Engklek Fruit Sebagai Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. 1–8. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt>
- Firman Nur Perman. (N.D.). Pipa Bocor.
- Fitri, R. (N.D.). Keunggulan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini.
- Isna, A. (2019). *Perkembangan Anak Usia Dini*. 2(2).
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01. <https://doi.org/10.29408/Goldenage.V2i01.739>
- Lestari, S. D., & Puspitasari, I. (2021). Aktivitas Permainan Estafet Bola Modifikasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 752–760. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V6i2.1024>

- Lestari, W. (2023). *Kesesuaian Antara Teori Piaget Terhadap Hukum Kekekalan Bilangan Pada Anak Usia 4-12 Tahun*.
- Nafiah, Q. N., & Maemonah, M. (2021). Analisis Pembiasaan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 278–288. <https://doi.org/10.26877/Paudia.V10i2.9000>
- Naila Fauzia, S. (N.D.). 2021) Februari; Pg. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 6(1), 11–20.
- Nurul Arifiyanti Dkk. (2019). *STAINU Purworejo: Jurnal Al_Athfal Homepage Motorik Kasar Anak Usia Dini Rifka Fitriana*.
- Oktavia Nurlaila, M., PGRI Madiun Hermawati Dwi Susari, U., & PGRI Madiun Rosyida Nurul Anwar, U. (2022). Stimulasi Orang Tua Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. In *Seminar Nasional Sosial Sains* (Vol. 1). Pendidikan. [Http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA](http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA)
- Putu Indah Lestari. (2017). Kajian Permainan Tradisional Bali Untuk Membantu Pembentukan Karakter Dan Keterampilan Sosial Anak. *JURNAL PARADHARMA*, 97–103.
- Qotrunnida, N., Supriatna, E., & Naufal Arzaqi, R. (2023). Penggunaan Chatbot Mela Terhadap Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Di RA Darul Mu'minin. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 448–459. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V4i1.241>
- Rania Putri. (N.D.). *Motorik Halus*.
- Siska Anggraini. (2021). *Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia*. 7(1), 2502–7166.
- Saputra, N. E., & Ekawati, Y. N. (N.D.). *Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Anak*.
- Soybatul Aslamiah Ritonga, Haris Suwondo, & Widia Lestari. (2023). Analisis Kemampuan Kerja Sama Anak Dengan Permainan Pipa Bocor Di Tk Generasi Hati Rantau Selatan. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 7(2). <https://doi.org/10.58822/Tbq.V7i2.168>
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V4i1.347>
- Winarsih, Y. (2023). *Pola Asuh Orangtua Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kata Kunci* (Vol. 6, Issue 4). [Http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id](http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id)